



PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 4 (2), Desember 2020

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

MEMBANGUN KEPERCAYAAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF

M. Syahrani Jailani*

*Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*

Jalan Jambi – Muaro Jambi KM. 16 Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Jambi, 36363, Indonesia

Abstrak

Tulisan ini mengkaji tentang pemaknaan data dalam perspektif penelitian. Data dalam penelitian menjadi bagian terpenting untuk menindaklanjuti hasil temuan lapangan, tak terkecuali data penelitian kualitatif. Tak ada hasil penelitian jika tak memiliki data. Terkadang seorang peneliti, sering kali mengabaikan sebuah data, kejelian dan kecermatan seorang peneliti kualitatif dalam mengemas data merupakan tugas utama. Hasil penelitian akan menjadi “sahih” jika peneliti mampu membangun keterpercayaan data, dan apa bila data terpercaya, akan menjadi sebuah keberhasilan dalam penelitian.

Kata Kunci: *Penelitian Kualitatif, membangun keterpercayaan data*

1. Pendahuluan

Data adalah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi. Data yang baik tentu saja harus yang mutakhir, cocok (*relevant*) dengan masalah penelitian dari sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, lengkap, akurat, objektif, dan konsisten. Istilah informasi sering juga dikenal dengan istilah temuan. Setelah temuan ditafsirkan pada tingkat-tingkat penarikan kesimpulan yang berbeda-beda, persoalan berikutnya adalah persoalan “kesahihan”. Analisis kualitatif bisa menarik, memperjelas, baik sekali, dan sekaligus salah sama sekali. Para informan situs, yang diminta untuk memberikan umpan mengenai temuan, membandingkan beberapa atau temuan tersebut, dengan sangat rasional. Para fenomenologis mendukung gagasan bahwa tidak ada satupun realitas yang benar disana. Huberman & Miles (1983).

berpendapat bahwa tidak ada aturan, aturan pengambilan keputusan, algoritma, atau bahkan tindakan penelusuran yang telah disepakati dalam penelitian kualitatif yang dapat menunjukkan apakah satu temuan dapat dianggap sah atau tidak apakah prosedurnya sesuai.

Sebagian besar peneliti kualitatif bekerja sendiri di lapangan. Setiap peneliti merupakan mesin peneliti yang terdiri dari satu orang saja: yang mendefinisikan masalah, merancang instrumen, mengumpulkan informasi, menganalisisnya, menafsirkan dan menuliskannya. Meel, 1954, 1965; Goldberg, 1970; Dawes, 1971 menunjukkan bahwa penilaian manusia kurang akurat dibandingkan dengan penilaian statistik/aktorial dan bahkan penilai ahli pun tidak lebih baik.

Untuk mengatasi hal itu semua Guba, 1981 ; Dawson, 1979, 1982, Lexy. J. Moleong memberikan

*)Penulis Korespondensi.

E-mail : m.syahrani@uinjambi.ac.id

solusi sebagai panduan umum untuk mengoptimalkan cara-cara menguji/memastikan temuan, dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan dan kepercayaan data secara cermat dan teliti, agar penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk memenuhi harapan itu berikut ini akan dibahas beberapa hal pertama, dasar dan acuan membangun data. Kedua, kriteria dan teknik membangun kepercayaan data.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca

3. Hasil dan Pembahasan

1. Dasar dan Acuan Kepercayaan Data

Istilah kepercayaan/keabsahan data juga digunakan istilah lain pengertian yaitu validitas dan reliabilitas, karena dalam buku bahasa asing sering dijumpai istilah tersebut. Isu dasar dari hubungan kepercayaan data pada dasarnya masalah sederhana, yaitu bagaimana peneliti membujuk agar informan, termasuk dirinya bahwa penelitian-penelitiannya dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan.

Untuk lebih paham terhadap keterpercayaan data kualitatif, di bawah ini akan dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Penggunaan istilah antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif dalam membangun kepercayaan data ini berbeda, karena belum ada kesepakatan tentang hal ini. Menurut Creswell (1994) bahwa tidak ada kesepakatan untuk validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Ada yang tetap menggunakan istilah tersebut tapi *frame*-nya beda, dan ada juga yang beda. Fraenkel & Wellen menjelaskan bahwa perbedaan itu tidak penting untuk dipermasalahkan, yang penting adalah dalam penelitian kualitatif penting untuk dibangun bagaimana supaya

data itu berkualitas. Selanjutnya Creswell (1994) berpendapat bahwa kriteria kualitas yang dimaksud adalah tingkat kepercayaan dan autentiknya data, yang mengacu pada validitas dan reliabilitas.

Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa *comparasion of criteria for judging the quality of quantitaive versus qualitative research: "Convensional terms (Internal validity, external validity, reliability, objectivity) and naturalistik terms (Credibility, transferability, dependability, confirmability)"*.

Dalam penelitian kuantitatif suatu studi tidak akan valid jika tidak reliabel. Begitu juga dalam penelitian kualitatif tidak akan bisa *transferability* jika tidak *credibility*. Kriteria yang digunakan untuk perspektif yang satu tidak bisa digunakan untuk perspektif yang lain dalam artian bahwa kriteria penelitian kuantitatif tidak dapat digunakan untuk memutuskan perspektif penelitian kualitatif atau sebaliknya. Perspektif apapun yang digunakan memiliki kelemahan tersendiri, bila tidak dilakukan dengan tepat dan benar serta secara lebih berhati-hati, ancaman terhadap pengotoran terhadap hasil penelitian akan benar-benar menjadi kenyataan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kirt dan Miller (1986) bahwa tidak ada satupun eksperimen yang dapat dikontrol secara tepat dan tidak ada instrumen pengukuran yang dapat dikalibrasi secara akurat. Oleh sebab itu, ukuran pada satu tingkatan tertentu mempunyai kelemahan dan ketepatan pengukurannya sangat terbatas.

Bila ditinjau dari kaca mata non kualitatif penggunaan ukuran validitas dan reliabilitas untuk pengukuran kuantitatif memiliki banyak kelemahan. Dilihat dari sisi yang lain, penelitian kualitatif dengan dengan paradigma yang berbeda dengan paradigma non kualitatif jelas tidak dapat menggunakan kriteria validitas dan reliabilitas tsb. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lincoln Guba (1981) yang menyatakan bahwa dasar kepercayaan yang berbeda, dalam arti kita tidak dapat mengukur baju dengan liter. Berdasarkan hal-hal tersebut maka paradigma alamiah menggunakan kriteria yang tentunya disesuaikan dengan tuntutan inkuirinya sehingga pendefinisian kembali kriteria tersebut merupakan tuntutan yang tidak dapat dielakkan. Pendefinisian kembali itu jelas mengarah pada teknik kontrol atau pengawasan terhadap kepercayaan atau keabsahan data yang perlu direformasikan.

Uraian kriteria dan teknik membangun kepercayaan data berikut mengacu pada apa yang telah diuraikan di atas, terutama untuk keperluan mereformulasikannya agar benar-benar sesuai dengan paradigma yang dianutnya sendiri. Uraian berikut mengikuti hasil reformulasi yang dilakukan oleh berbagai ahli seperti Lincoln Guba (1981) dan Patton (1987), Creswell (1994), Fraenkel dan Wallen (1990).

2. Teknik Membangun Kepercayaan Data

Dalam penelitian banyak hal yang tergantung pada perspektif peneliti, karena ada unsur bias dalam diri peneliti, lalu penelitian kualitatif menggunakan bermacam teknik untuk memeriksa persepsinya dan untuk meyakinkan bahwa mereka tidak mendapat informasi yang salah (Fraenkel & Wallen: 1990).

Untuk mempermudah pemahaman dalam teknik membangun kepercayaan data pada penelitian kualitatif, selalu diperbandingkan atau dikaitkan dengan istilah membangun data dalam penelitian kuantitatif, misalnya Lincoln and Guba (1985) menyatakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *Credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya adalah menggantikan validitas internal dalam penelitian non-kualitatif. Kriteria ini berfungsi:

- a. Melaksanakan inkuiri, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai
- b. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* (Susan Stainback, 1998)

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (Wiliam Wiersman, 1986). Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Denzin (1978) membedakan beberapa macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik*.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi dengan **sumber** berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987). Cara yang dapat digunakan adalah : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

(2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;

- (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton 1987).
- b) Triangulasi metode/teknik
Menurut Patton (1987), terdapat dua strategi, yaitu:
- (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data (mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda) dan
- (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c) Triangulasi penyidik yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- 4) Pengecekan sejawat dengan diskusi
Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Teknik ini bertujuan: pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.
- 5) Kecukupan referensial
Yang dimaksud dengan bahan referensial di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu

perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

- 6) Kajian kasus negatif
Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- 7) Pengecekan anggota
Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Hal itu dilakukan dengan jalan: penilaian dilakukan oleh responden ; mengoreksi kekeliruan; menyediakan tambahan informasi secara sukarela; memasukkan responden dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data; menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability* (Sanafiah Faisal, 1990).

3. Kebergantungan (*dependability*)

Depenability dilakukan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data dengan melakukan audit baik proses maupun hasil penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit

keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai menunjukkan kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Menurut sanafiah Faisal (1990), jika peneliti tidak dapat menunjukkan, jejak aktivitas lapangannya, maka depenabilitasnya penelitiannya patut diragukan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses penelitian, mirip dengan *dependability*, makanya bisa dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan berarti telah memenuhi *confirmability*.

Lain halnya dengan Fraenkel & Wallen (1990) mengidentifikasi prosedur untuk memeriksa dan meningkatkan validitas dan reliabilitas data tidak perlu dibandingkan dengan validitas dan reliabilitas pada penelitian kuantitatif, istilahnya boleh sama, tapi dia punya nuansa dan frame sendiri. Fraenkel & Wallen menekankan bahwa yang penting adalah agar peneliti dapat meyakinkan diri bahwa dia tidak melakukan kesalahan, untuk itu perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut: 1) Menggunakan berbagai jenis instrumen dalam mengumpulkan data, hal ini merujuk pada triangulasi; 2) memeriksa deskripsi satu informan tentang sesuatu dengan informasi yang lain tentang hal yang sama; 3) belajar untuk mengerti dan menggunakan kata-kata atau bahasa yang dipakai oleh orang yang sedang diamati; 4) mencatat setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden, 5) mengingat suasana pikiran ketika melaksanakan observasi; 6) mendokumentasikan tanda-tanda yang ditemui dan dilakukan, sehingga nanti bisa memberi arti; 7) dokumentasikan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat; 8) gambarkan konteks dan lingkungan atau situasi dimana pertanyaan diajukan maupun situasi yang diobservasi; 9) gunakan tape recorder dan video bila perlu; 10) gambarkan kesimpulan berdasarkan pengertian yang diperoleh dari observasi yang dilakukan, kemudian coba lakukan seperti itu; 11) interviu individu lebih dari sekali; dan 12) observasi situasi yang diamati secara berkala.

4. Kesimpulan

Data adalah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi. Data yang baik tentu saja harus yang mutakhir, cocok (*relevant*) dengan masalah penelitian dari sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, lengkap, akurat, objektif, dan

konsisten. Istilah informasi sering juga dikenal dengan istilah temuan. Setelah temuan ditafsirkan pada tingkat-tingkat penarikan kesimpulan yang berbeda-beda, persoalan berikutnya adalah persoalan "kesahihan". Untuk menguji "kesahihan" dan keabsahan data, Lincoln and Guba (1985) menyatakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Daftar Pustaka

- Bogdan, Robert and Biklen, Sari Knopp. 1992. *Qualitative Research for Education : an introduction to theory and methods*. Boston : Allyn and Bacon, an imprint of Prentice-Hall.
- Burhan Mungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Rajawali Press.
- Fraenkel R. Jack & Norman E. Wallen, (1990), *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York McGraw-Hill publishing Company
- John W. Creswell, (1994), *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publication Internasional
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lincoln, Yvonna S and Guba, Egon G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California : Sage Publication
- Merriam, Sharan B. 1998. *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*. San Francisco, USA : Jossey-Bass Publisher.
- Miles, B. Matthew and Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press).
- _____. 1994. *Data Management and Analysis Methods, Handbook of Qualitative Research*. Ed by Denzin and Yvonna S. Lincoln. California : Sage Publications.
- Sanapiah Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono.(2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Staiback, Susan and William. 1988. *Understanding and Conducting Qualitative Research*. Iowa : Kendall/Hunt Publishing.